

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR DAN INTERIOR BALAI BUDAYA ALAYA DHARMA NEGARA DENPASAR Pengejawantah Budaya Kreatif dan “Kekinian”

Ni Nyoman Sri Rahayu¹⁾, Luh Gede Niti Swari²⁾,

Sekolah Tinggi Desain Bali

¹⁾sriahayu@std-bali.ac.id

²⁾niti.swari@gmail.com

ABSTRACT

Denpasar City is the capital of the Province of Bali. Denpasar City is a place whose majority of the population is dominated by the urbanites. The potential possessed by Denpasar City is ritual activities, daily life of the people, and the wealth of the arts and the culture. The Alaya Dharma Negara Cultural Center Building was inaugurated in February 2020, this building was designed to accommodate the creative activities of the citizens of the Denpasar city, including performances, exhibitions, discussions and workshops. And also equipped with a library as a support and educational facility for the citizens to increase the creativity in accordance with their respective fields.

The Denpasar Alaya Darma Negara Balai Budaya building already represents a container for creative activities for the citizens of Denpasar. Image of space or the impression of space created, presents a present trend that is able to attract the interest of young people who are always passionate in their work. The style of the building that is carried in the form of a blend of contemporary and traditional architecture, which acts as an embodiment of the contemporary culture of Denpasar residents who are always developing, creative, and up to date.

The building image associated with the identity and the visual impression of the building, can not be separated from the design concept based on the concept of "sukla swanita", which is translated in Kama Bang and Kama Putih, which is manifested in the variety of decoration and the choice of building materials and colors. This makes building design not only functional, effective and efficient, but also has philosophical and image (spirit) value.

Keywords: Balai Budaya, creative city, building image.

ABSTRAK

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali. Kota Denpasar sebagai tempat tinggal warga yang sebagian besar didominasi oleh kaum urban. Potensi yang dimiliki Kota Denpasar yakni aktivitas ritual keseharian masyarakat dan kekayaan seni dan budayanya.

Gedung Balai Budaya Alaya Dharma Negara diresmikan bulan Februari 2020, dirancang untuk mengakomodasi kegiatan kreatif warga Denpasar, termasuk juga performance, pameran, diskusi, dan workshop. Dilengkapi juga dengan perpustakaan sebagai penunjang dan sarana edukasi bagi warga dalam meningkatkan kreativitas sesuai bidangnya masing-masing.

Gedung Balai Budaya Alaya Darma Negara, Denpasar sudah merepresentasikan wadah kegiatan kreatif warga Denpasar. Image of space atau kesan ruang yang tercipta menyuguhkan trend kekinian yang mampu menarik minat anak muda yang senantiasa semangat dan bergelora dalam berkarya. Style gedung yang diusung berupa perpaduan antara kontemporer dan tradisional berperan sebagai pengejawantah budaya kekinian warga Denpasar yang selalu berkembang, kreatif, dan up to date.

Building image atau citra bangunan terkait dengan identitas dan kesan visual bangunan tidak lepas dari konsep rancangan yang berlandaskan pada konsep “sukla swanita” yang diterjemahkan dalam Kama Bang dan Kama Putih, yang terejawantah pada ragam hias dan pemilihan material serta warna bangunan. Ini menjadikan rancangan bangunan tidak hanya berfungsi, efektif dan efisien, tetapi juga bernilai filosofi dan bernilai citra (spirit).

Kata Kunci: Balai Budaya, kota kreatif, citra bangunan.

PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali. Kota Denpasar sebagai tempat tinggal warga yang sebagian besar didominasi oleh kaum urban. Datang dari wilayah luar Denpasar maupun luar Bali, menyatu disini dalam hiruk pikuknya keseharian warga kota. Kota Denpasar memiliki potensi aktivitas ritual keseharian masyarakat dan kekayaan seni dan budayanya.

Kota Denpasar sukses menjadi 10 Kota Kreatif dan meraih penghargaan Kota Kreatif Indonesia Tahun 2019 (Kominfo Denpasar: 2019). Berbagai latar budaya yang melatarbelakangi aktivitas keseharian warga, mampu memberi nuansa kota kreatif bagi Denpasar sendiri. Setiap tahun sudah dilaksanakan Denpasar Festival di sepanjang koridor Gaja Mada hingga Lapangan Puputan Badung. Acara tahunan ini senantiasa ramai dikunjungi warga, baik warga local maupun wisatawan. Nampak pula antusiasme warga dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, sebagai bukti nyata kreativitas warga kota Denpasar yang senantiasa terus menggeliat. Tidak saja digandrungi anak muda, tapi juga membaaur dewasa, dan anak-anak.

Kreativitas yang banyak digeluti warga kota, diantaranya: fashion, audiovisual, fotografi, termasuk juga kuliner. Untuk memwadahi segala kegiatan kreatif warga, diperlukan sebuah “rumah kreatif”. Rumah yang menjadi tempat berkumpul insan kreatif dalam mencurahkan dan menyatukan ide, dan gagasannya serta menyamakan persepsi dalam mencapai satu tujuan tertentu. Sehingga keberadaan balai budaya ini diharapkan dapat menjadi rumah kreatif warga Denpasar untuk saat ini dan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Entrance Gedung
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gambar 2. Entrance Gedung
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

PEMBAHASAN

Balai budaya adalah pusat kebudayaan yang ditujukan bagi penyelenggaraan kegiatan kebudayaan dan seni seperti pameran, aktivitas seni dan pertemuan antar seniman. Balai Budaya Alaya Dharma Negara terletak di Jl Gatot Subroto, Denpasar, berada di wilayah pemerintahan Kota Denpasar. Sesuai dengan fungsinya sebagai balai budaya, gedung ini terdiri dari ruang-ruang yang menaungi aktivitas kreatif warga. Beberapa ruang yang ada diantaranya: lobby, co-working

space, co office, ruang perpustakaan, ruang kelas, audiovisual, *maker space*, video editing, video color grading, ruang photo studio, ruang pameran, indoor mini teater, ruang meeting, Radio (Radio Pemerintah Kota Denpasar), coffee shop, dan stand kuliner. Di lantai 2 terdapat ruang auditorium, ruang ampiteater outdoor, ruang nongkrong outdoor.

Image of space atau kesan ruang yang tercipta menyuguhkan trend kekinian yang mampu menarik minat anak muda yang senantiasa semangat dan bergelora dalam berkarya. Style gedung yang diusung berupa perpaduan antara kontemporer dan tradisional berperan sebagai pengejawantah budaya kekinian warga Denpasar yang selalu berkembang, kreatif, *up to date*, dan berkesinambungan.



Gbr 3. Permainan garis zigzag pada entrance.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr. 4. Permainan garis zigzag pada interior
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

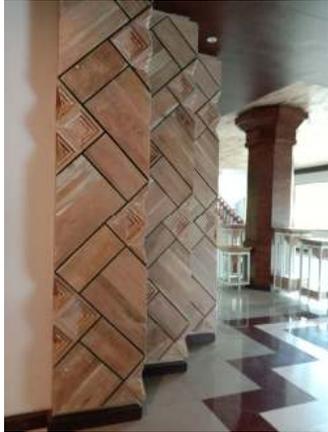
Building image atau citra bangunan terkait dengan identitas dan kesan visual bangunan tidak lepas dari konsep rancangan yang berlandaskan pada konsep “sukla swanita” yang diterjemahkan dalam Kama Bang dan Kama Putih, yang terejawantah pada ragam hias dan pemilihan material serta warna bangunan. Interior gedung ini banyak menggunakan permainan bentuk. Salah satunya permainan garis zigzag pada dinding entrance, yang memberi kesan megah dan anggun. Begitu juga pada dinding diantara lobby dengan koridor yang menuntun pengunjung menuju ke koridor.



Gbr 3. Permainan garis zigzag pada pintu auditorium.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr. 4. Permainan garis zigzag pada interior
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr 5. Permainan zigzag pada lobby menuju koridor.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

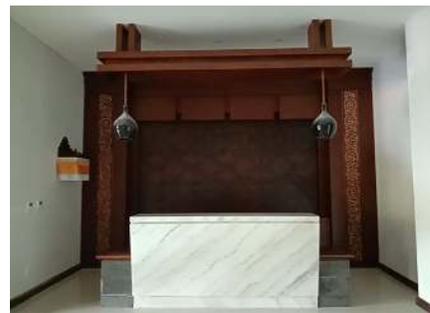


Gbr. 6. Ruang Kreatif (fotografi, video editing)
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

- a. Ruang reception didesain menarik dan *eye catching* dengan memadukan unsur modern dan tradisional. *Hanging lamp* yang simple, ragam hias patra sari dan api-apian, serta *backboard* dengan pattern bermotif peciren bebadungan, dipadukan dengan baik, sehingga nuansa local dan modern terlihat menyatu dengan baik.



Gbr 7. Lobby dan ruang reception.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr. 8. Ruang Reception pada ruang pameran.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

- b. Perpustakaan didesain dengan style modern kontemporer. Kursi dengan desain beragam dengan bentuk yang tidak biasa dan berwarna-warni, sangat menarik bagi pengunjung terutama anak muda kekinian. Adanya perpustakaan sangat membantu dalam memberi informasi dan ilmu pengetahuan terkait bidang ilmu terutama yang berkaitan dengan industri kreatif. Juga sebagai sarana edukasi bagi warga, tempat mencari inspirasi.
- c. Mini ampiteater *indoor*, didesain dengan kursi yang setengah melingkar dan disusun berundak seperti tangga sebagai tempat duduk penonton. Ini cukup representative digunakan untuk pertunjukan kecil, diskusi, dan workshop. Di sebelah ruang ini terdapat ruang pameran yang cukup luas dan didesain berpola sirkular mengikuti pergerakan pengunjung/pengamat. Terdapat pula ruang yang digunakan untuk mendukung kreativitas seperti ruang fotografi dan ruang audiovisual. Juga ruang penunjang seperti *co-working space*, Radio Kota Denpasar dan ruang *meeting*.



Gbr 9. *Indoor* mini amphiteater
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr. 10. Mural pada ruang pameran
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr 11. Dekorasi menggunakan pajangan foto.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr.12. Dekorasi stage di Ruang Auditorium
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

- d. Di lantai 2, terdapat auditorium yang bernuansa local. Interior auditorium sangat estetik didesain dengan banyak menggunakan ukiran *pepatran* terutama pada *stage*. Selain ruang auditorium, terdapat juga ruang ampiteater *outdoor*, dan ruang duduk santai (nongkrong) *outdoor*. Ruang duduk ini dilengkapi sejumlah kursi dan meja sebagai elemen *hardscape*, dan beberapa tanaman sebagai elemen *softscape*.



Gbr 13. Outdoor mini amphiteater.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr.1 4. Pintu samping auditorium
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

Tampak bangunan bernuansa tropis dengan adanya selasar di pinggir bangunan dan adanya tanaman Lee Kwan Yeuw yang menggantung. Selasar yang berfungsi sebagai ruang perantara antara *indoor* dan *outdoor*, memaksimalkan penghawaan alami dan pencahayaan alami di siang hari.



Gbr 15. Ruang duduk Gbr. 16. Fasade bangunan Gbr. 17. Ruang duduk
 Sumber : Dok. Pribadi, 2020. Sumber : Dok. Pribadi, 2020. Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

Konsep perancangan adalah sebuah penciptaan (energi) akan tercapai apabila: Bersatunya unsur Akasa dan unsur Pertiwi sesuai konsep SUKLA SWANITA diterjemahkan dalam Kama Bang dan kama Putih. Unsur api, air dan angin menjadi spirit sekaligus titik tolak perancangan dengan mengkomposisikan elemen perancangan dengan tetap mengacu pada fungsi ruang maupun aktivitas pengguna sehingga akan tercapai sebuah desain yang fungsional, efektif, dan efisien sekaligus memiliki landasan filosofi untuk mewujudkan Balai Budaya yang memiliki nilai guna (fungsi) dan nilai citra (spirit).

Konsep ini diterjemahkan pada pemilihan material, warna dan dekorasi yang banyak diamati pada detail interior, Detail furniture, elemen dekorasi, serta pada ornament dan ragam hiasnya. Furniture sebagian besar bernuansa modern yang simple, fungsional dan efisien; didesain dengan bentuk yang unik dan tidak monoton. Ini terlihat pada bentuk meja display dan meja receptions. Pada beberapa material interior banyak digunakan kayu jati yang disusun membentuk beberapa pattern, sejajar, zigzag, diagonal dalam kotak, dan sebagainya. Permainan material ini memberi nilai estetika tersendiri. Kesan alami didapat dari kayu yang difinishing natural; kesan rustic didapat dari jayu yang difinishing *whitewash*. Permainan kayu ini diterapkan pada bidang *ceiling*, dinding dan lantai. Dekorasi interior menggunakan beberapa mural dengan tema kesenian-kesenian budaya Bali.

Ornament dan ragam hias yang digunakan mengambil motif local tradisional bali dan diterapkan ke dalam dua kategori, yakni tradisional dan kontemporer. Ornament tradisional yang digunakan diantaranya *patra welanda*, *patra sari*, dan *api-apian*. Sedangkan ornament kontemporer, menggunakan desain modern, material local seperti kayu dan bata merah, dan juga perpaduannya seperti material interior berupa kayu yang dibentuk dan cat dengan warna yang mengadopsi kearifan local yakni merah, putih, hitam dan didesain menyerupai susunan bata merah.



Gbr 18. Ragam hias pada bidang *ceiling*.
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.



Gbr 19. Ruang sirkulasi menyerupai *bale kulkul*
Sumber : Dok. Pribadi, 2020.

Ruang sirkulasi untuk lift dan tangga didesain dengan bentuk persegi, dengan bentuk yang menyerupai *bale kulkul* dalam Arsitektur Tradisional Bali. *Bale kulkul* dengan bentuknya yang bertingkat-tingkat, di bagian paling atas terdapat *kulkul*, yang mana *kulkul* ini berfungsi sebagai sarana informasi bagi warga, (dari jumlah ketukan *kulkul*) memberi tanda berbeda-beda seperti kematian, rapat/*sangkep*, atau keadaan darurat. Sehingga dengan suara *kulkul* yang berada cukup tinggi diharapkan dapat didengar oleh warga semua. Dengan symbol *bale kulkul* ini diharapkan fungsi gedung ini sebagai wadah berkumpul warga dan juga sebagai sarana informasi bagi warga dapat terwujud.

KESIMPULAN

Gedung Balai Budaya Alaya Darma Negara, Denpasar tidak hanya bersifat fungsional semata sebagai wadah berkumpul melakukan kegiatan kreatif warga semata, namun juga sebagai sarana edukasi dan informasi (pembelajaran) bagi setiap warga Denpasar dalam meningkatkan kreativitas sesuai bidangnya masing-masing.

Gedung Balai Budaya Alaya Darma Negara, Denpasar sudah merepresentasikan wadah kegiatan kreatif warga Denpasar. *Image of space* atau kesan ruang yang tercipta menyuguhkan trend kekinian yang mampu menarik minat anak muda yang senantiasa semangat dan bergelora dalam berkarya. Style gedung yang diusung berupa perpaduan antara kontemporer dan tradisional sekaligus berperan sebagai pengejawantah budaya kekinian warga Denpasar yang selalu berkembang, kreatif, dan *up to date*.

Building image atau citra bangunan terkait dengan identitas dan kesan visual bangunan tidak lepas dari konsep rancangan yang berlandaskan pada konsep "sukla swanita" yang diterjemahkan dalam Kama Bang dan Kama Putih, yang terejawantah pada ragam hias dan pemilihan material serta warna bangunan. Ini menjadikan rancangan bangunan tidak hanya berfungsi, efektif dan efisien, tetapi juga bernilai filosofi dan bernilai citra (spirit).

REFERENSI

- Ching, Francis D.K. dan Cassandra Adams. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kominfo Denpasar. 2019. *Denpasar Kota Kreatif Indonesia Tahun 2019, Unggul Dalam Inovasi Sistem tata Kelola Pemerintah Dukung Ekonomi Kreatif*, Dalam <https://denpasarkota.go.id>, diakses 2 Februari 2020.
- Gelebet, I Nyoman. 2002. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Denpasar: Bagian Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Bali.
- Suardana, I Nyoman Gede. 2005. *Arsitektur Bertutur*, Denpasar: Yayasan Pustaka Bali.